

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai kajian, refleksi diri dari tindakan penulis terhadap proses pembelajaran meningkatkan pemahaman membaca cerita di kelas V sekolah dasar. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat “praktis” (Kasbolah, 1997:16). Dikatakan praktis karena penelitian ini menyangkut kegiatan-kegiatan yang dipraktikkan oleh guru sehari-hari dalam mengelola program pembelajaran di dalam kelas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kasbolah (1997 : 13) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Oleh karena itu, PTK ini merupakan penelitian yang bersifat praktis. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, pada tiap siklus terdiri dari rencana, pelaksanaan tindakan, pemantauan/pengamatan dan refleksi.

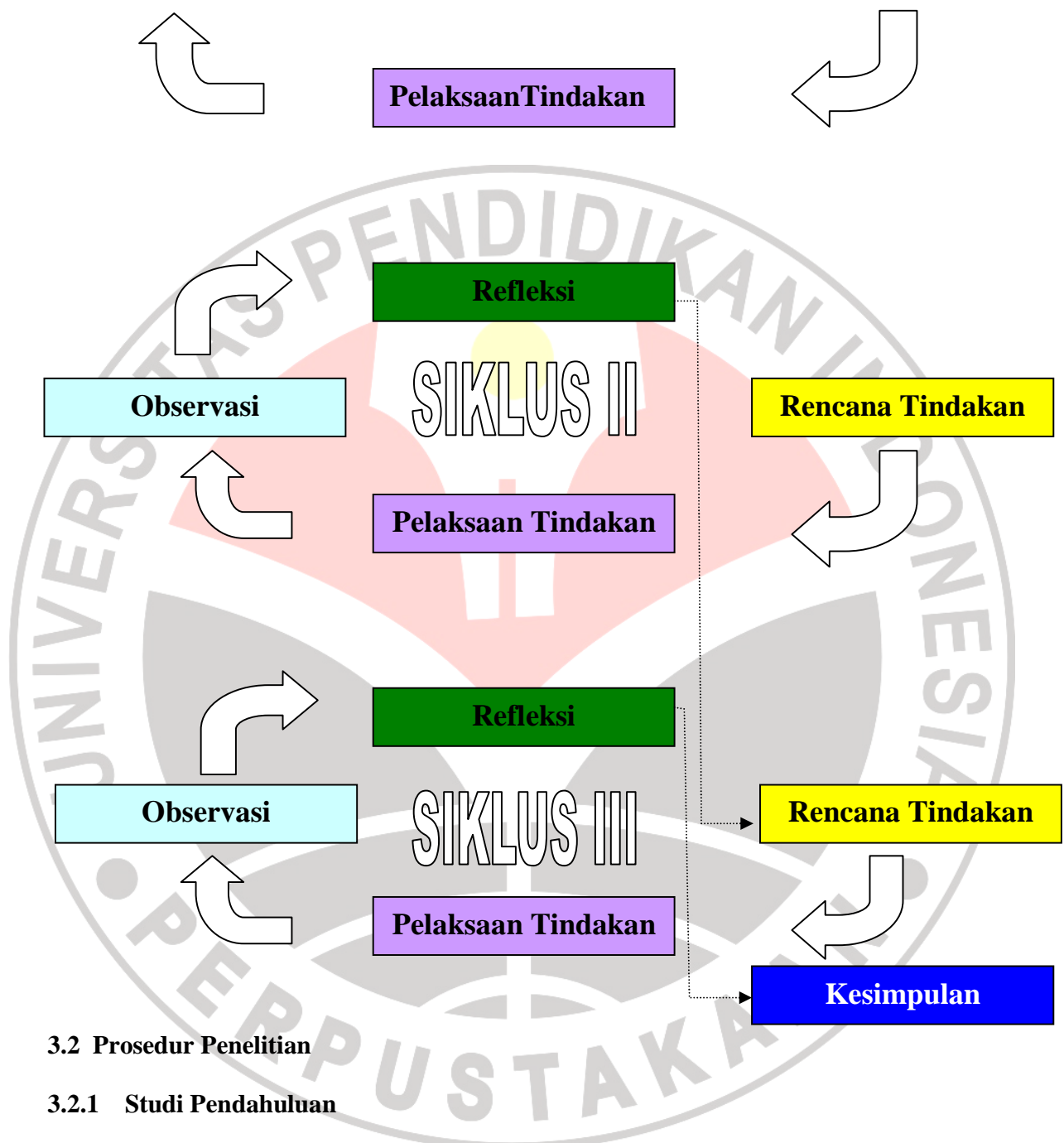
Bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas “kolaboratif” (Kasbolah, 1997 : 25). Kolaboratif yaitu adanya kerjasama untuk melaksanakan penelitian ini antara guru, kepala sekolah dan siswa.

Alasan penggunaan metode penelitian dengan menggunakan PTK, karena PTK mempunyai ciri-ciri yang cocok dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Adapun ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. PTK dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
2. PTK dilaksanakan melalui suatu rangkaian langkah yang bersifat spiral, yaitu suatu daur kegiatan yang dimulai dari perencanaan, diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (PPP, 2002 : 7 dalam Kusmiati, 2004 : 33)

Alur Penelitian





3.2 Prosedur Penelitian

3.2.1 Studi Pendahuluan

Sebelum melaksanakan penelitian ini diperlukan persiapan yang menyangkut beberapa hal, yaitu (1) merasakan dan menemukan adanya masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pemahaman membaca cerita yang kurang optimal, (2) menyusun

rencana pembelajaran dalam suatu skenario pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemahaman membaca cerita yang dilakukan oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas, dan (3) sebagai penunjang tindakan yang dilakukan maka disusun pedoman evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan siswa .

Studi pendahuluan dilakukan melalui pengamatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar (PBM) pemahaman membaca cerita di kelas V. Selanjutnya peneliti mendiskusikan hasil perolehan pengamatan bersama guru dan kepala sekolah dan diperoleh identifikasi dan rumusan hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta rumusan alternatif tindakan yang sekiranya dapat dilakukan dalam memecahkan hambatan-hambatan tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar pemahaman membaca cerita lebih dititikberatkan pada kegiatan menceritakan kembali tanpa adanya proses pembimbingan. Proses pembelajaran dilakukan dengan urutan (1) membaca cerita, (2) menceritakan kembali cerita yang dibacanya secara sepintas, dan (3) menjawab pertanyaan yang ada dalam buku yang berhubungan dengan cerita.

Penggunaan strategi pembelajaran di atas menurut pengamatan peneliti sudah baik, namun kurang optimal karena siswa banyak yang tidak memahami tugas dan materi belajar terutama tentang struktur sebuah cerita sebagai bekal untuk dapat memahami isi cerita. Dari informasi diperoleh data bahwa siswa tidak mampu menceritakan kembali isi cerita secara rinci atau menjawab pertanyaan dari bacaan dengan tepat. Hal ini disebabkan karena siswa tidak diberikan pemahaman struktur pembentuk sebuah cerita (rangkaiannya, pelaku dan perwatakan, serta latar cerita) sehingga mereka kesulitan dalam memahami isi cerita.

Dengan demikian, pemberian bekal pemahaman struktur cerita (SC) sebelum siswa mengapresiasi bacaan sangatlah diperlukan. Dari data itu peneliti mencoba memberikan satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru yaitu (1) proses memahami struktur cerita yang dilakukan tidak secara verbalistis melainkan melalui pemberian media berupa *chart* struktur cerita sehingga lebih mudah, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teks bacaan dengan melakukan kegiatan membaca cerita dan memahami isinya melalui pengerjaan *chart* struktur cerita, dan (3) menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan cerita melalui pengerjaan *chart* struktur cerita. Alternatif ini disusun menjadi sebuah perencanaan pembelajaran berdasarkan *Guided Reading Procedure* (GRP) yang diprediksi dapat mengarahkan siswa agar memahami struktur cerita dan mampu menerapkan hasil pemahamannya tersebut dalam membuat pertanyaan-pertanyaan.

3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kemudian pada pelaksanaannya peneliti dibantu oleh rekan guru yang bertindak sebagai observer yang memberikan saran dan kritik terhadap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kegiatan pelaksanaan dilakukan secara berdaur dengan menggunakan prosedur (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pelaksanaan pemantauan/pengamatan, dan (4) perrefleksian.

3.2.2.1 Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan masalah yang dirasakan peneliti di lapangan, yaitu berkenaan dengan meningkatkan pemahaman

membaca cerita. Adapun pemilihan jenis tindakan yang dilakukan adalah pemahaman membaca cerita menggunakan penerapan *Guided Reading Procedure* (GRP). Rancangan ini disusun dengan memperhatikan (a) tujuan pembelajaran, (b) prosedur pelaksanaan mencakup pemberian tindakan tahap pengenalan struktur cerita dan tahap membaca dan membuat pertanyaan sesuai isi bacaan, (c) bahan dan isi pembelajaran, (d) target hasil yang diharapkan, (e) kriteria pencapaian, dan (f) format evaluasi yang digunakan.

Rancangan tindakan perbaikan pembelajaran meningkatkan pemahaman membaca cerita berdasarkan metode GRP ini disusun berdasarkan masalah penelitian meliputi (1) perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur cerita melalui kegiatan membaca dan pengerjaan chart, dan (2) perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan. Kedua pembelajaran tersebut berfokus pada (1) penentuan tema cerita, (2) pelaku dan perwatakan, (3) penentuan latar cerita, dan (4) penentuan rangkaian cerita.

Perencanaan dan pelaksanaan Tindakan siklus 1 sampai siklus III mencakup tahapan-tahapan yaitu tahap memahami struktur cerita lewat kegiatan membaca dan pengerjaan chart struktur cerita berupa membuat pertanyaan-pertanyaan yang meliputi chart rangkaian cerita, chart pelaku dan perwatakan, serta chart latar cerita.

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap aktualisasi semua rencana yang sudah disusun. Pada tahap ini guru sebagai peneliti melakukan tindakan-tindakan yang merupakan intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru melaksanakan skenario tindakan yang telah ditetapkan untuk mengetahui apakah tindakan yang

dilakukan telah sesuai dengan rencana. Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan guru yang bertindak sebagai pengamat, juga membantu dalam hal pengelolaan dan pengendalian tindakan.

Praktisi bertugas melaksanakan pemberian tindakan memahamkan dan meningkatkan keterampilan siswa tentang struktur cerita (SC) dengan prosedur pelaksanaan seperti yang berkaitan dengan pelaksanaan seperti yang telah ditetapkan. Sedangkan peran peneliti adalah merancang intervensi yang berkaitan dengan pelaksanaan meningkatkan pemahaman membaca cerita dengan menggunakan metode GRP.

Pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan pemahaman membaca cerita ini dilakukan selama tiga siklus yaitu sebagai berikut.

Siklus I

Tahap 1 (Senin, 14 Januari 2008, pertemuan ke 1 dan 2 pukul 08.00 – 09.10) pembelajaran meningkatkan pemahaman membaca cerita berjudul “Misteri Hilangnya Putri” tahap membaca dan memahami struktur cerita (SC) yang meliputi rangkaian cerita, pelaku dan perwatakan serta latar cerita.

Tahap 2 (Senin, 14 Januari 2008, pertemuan ke 3 dan 4 pukul 09.10 – 10.20) pembelajaran pemahaman membaca cerita berjudul “Misteri Hilangnya Putri” tahap mengerjakan chart pertanyaan-pertanyaan tentang struktur cerita yang meliputi rangkaian cerita, pelaku dan perwatakan serta latar cerita.

Siklus II

Tahap 1 (Senin, 18 Februari 2008, pertemuan ke 1 dan 2 pukul 08.00 – 09.10) pembelajaran meningkatkan pemahaman membaca cerita berjudul “Pelajaran dari

Farid” tahap membaca dan memahami struktur cerita (SC) yang meliputi rangkaian cerita, pelaku dan perwatakan serta latar cerita.

Tahap 2 (Senin, 18 Februari 2008, pertemuan ke 3 pukul 09.10 – 09.45) pembelajaran meningkatkan pemahaman membaca cerita berjudul “Pelajaran dari Farid” tahap menulis sinopsis cerita secara runtut dengan menggambarkan kembali rangkaian cerita yang dibedakan dalam cerita bagian awal, tengah, dan akhir.

Tahap 3 (Senin, 18 Februari 2008, pertemuan ke 4 dan 5 pukul 10.20 – 11.30) pembelajaran meningkatkan pemahaman membaca cerita berjudul “Pelajaran dari Farid” tahap mengerjakan chart pertanyaan-pertanyaan tentang struktur cerita yang meliputi pelaku dan perwatakan serta latar cerita.

Siklus 111

Tahap 1 (Senin, 25 Februari 2008, pertemuan ke 1 dan 2 pukul 08.00 – 09.10) pembelajaran meningkatkan pemahaman membaca cerita berjudul “Jejak Kolor Ijo” tahap membaca dan memahami struktur cerita (SC) yang meliputi rangkaian cerita, pelaku dan perwatakan serta latar cerita.

Tahap 2 (Senin, 25 Februari 2008, pertemuan ke 3 pukul 09.10 – 09.45) pembelajaran meningkatkan pemahaman membaca cerita berjudul “Jejak Kolor Ijo” tahap menulis sinopsis cerita secara runtut dengan menggambarkan kembali rangkaian cerita yang dibedakan dalam cerita bagian awal, tengah, dan akhir.

Tahap 3 (Senin, 25 Februari 2008, pertemuan ke 3 dan 4 pukul 10.20 – 11.30) pembelajaran meningkatkan pemahaman membaca cerita berjudul “Jejak Kolor Ijo” tahap mengerjakan chart pertanyaan-pertanyaan tentang struktur cerita yang meliputi rangkaian cerita, pelaku dan perwatakan serta latar cerita.

3.2.2.3 Pemantauan/Pengamatan

Langkah ketiga dalam PTK adalah melakukan pengamatan. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan. Pengamatan ini adalah upaya untuk memantau pelaksanaan tindakan. Dalam langkah pengamatan ini, peneliti melakukan pengumpulan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu dengan menggunakan wawancara serta pemanfaatan data dokumenter. Wawancara digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data yang hanya dapat diungkapkan secara tepat dengan kata-kata seperti ide, pendapat, pemikiran, dan wawasan yang diamati. Sedangkan analisa dokumenter, seperti daftar hadir, silabus, hasil kerja siswa, dan hasil kerja guru.

3.2.2.4 Perefleksian

Refleksi yaitu perenungan secara menyeluruh dan intens terhadap apa yang telah terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara teknis, refleksi dilakukan dengan melakukan analisis untuk dijadikan program selanjutnya.

Refleksi dalam PTK ini memiliki tiga tahap, yaitu (1) memikirkan tindakan yang dilakukan, (2) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (3) setelah tindakan dilakukan.

Refleksi mencakup seluruh konteks pembelajaran yang dilakukan guru, bahkan termasuk siswa dan lingkungan. Dalam kegiatan refleksi ini tercakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan pengamatan. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan pengamatan kemudian dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) supaya dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi hasil pengamatan ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi

sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan (Sukarnyana, 2002 : 44 dalam Kusmiati, 2004 : 37).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada PTK pengumpulan data merupakan langkah yang penting dan tidak boleh diabaikan. Dalam PTK terdapat dua jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif yang pada penggunaannya digabung menjadi satu. Kedua data ini setelah dianalisis dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, misalnya perubahan pada kinerja siswa, guru, atau perubahan suasana kelas (Sukidin, 2002 : 100 dalam Kusmiati, 2004 : 38).

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi (pengamatan), catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menginventarisasikan data tentang sikap siswa dalam belajarnya, sikap guru serta interaksi antara guru dengan siswa dalam belajarnya, sikap guru serta interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, juga untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperbaiki, dipertahankan atau ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.
2. Catatan Lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Permana, 2001 dalam Muliawati 2004 : 35). Catatan lapangan ini berguna dalam penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data konkrit. Dari kegiatan ini diperoleh deskripsi yang menggambarkan sebuah kejadian dalam pembelajaran seperti proses pembelajaran secara umum, pola

interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Dialog yang terjadi baik dalam kelompok maupun kelas.

3. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa atau responden yang dilakukan secara lisan, baik pertanyaan maupun jawaban yang dikehendaki dari siswa/responden. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah suatu pembicaraan formal yang dilakukan secara langsung. Teknik wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa yang mewakili kelompok atas (pandai), kelompok menengah (sedang), dan kelompok bawah (kurang).
4. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera foto sebagai alat yang penting untuk memotret situasi pembelajaran yang hasilnya berupa gambar foto yang dapat dilampirkan dalam penelitian ini sehingga dapat terlihat secara langsung gambaran aktivitas selama proses pembelajaran. Hasil dari pemotretan ini juga memungkinkan data penelitian memiliki tingkat kebenaran yang cukup tinggi karena gambar/foto yang diperoleh tidak ada rekayasa baik personil maupun tempat penelitian berlangsung.

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Sukarasa 4 Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Di sekolah dasar ini terdapat 3 sekolah dasar negeri yaitu Sekolah Dasar Negeri Sukarasa 3,4,5. Sekolah Dasar tersebut terletak di Jalan Pak Gatot V KPAD Gegerkalong Bandung.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sukarasa 4 dengan jumlah siswa 48 orang, yang menjadi sampel penelitian berjumlah 25 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Alasan dipilihnya SDN Sukarasa 4 ialah:

- a) Dalam penelitian tindakan kelas menuntut guru bertindak sebagai peneliti atau peneliti seyogyanya guru di kelas tersebut. Secara kebetulan peneliti adalah guru kelas V SDN Sukarasa 4, sehingga SDN Sukarasa 4 dijadikan tempat penelitian.
- b) Peneliti lebih mengetahui sifat, karakter, dan kebiasaan siswa sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi siswa yang selama ini bermasalah dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan juga untuk memudahkan peneliti untuk mencari data-data siswa yang diperlukan.
- c) SDN Sukarasa 4 mengharapkan adanya inovasi dalam meningkatkan pemahaman membaca cerita di kelas V.

Adapun keadaan personil SDN Sukarasa 4 tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1.
Daftar Guru Pengajar SDN Sukarasa 4
Kec. Sukasari Kota Bandung

No.	Nama	Nip	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar Di Kelas
1.	Hj. Cucu Solihat	480054940	Kep. Sekolah	D2 - 1994	I - VI
2.	Edi Sutisna	130451825	Guru	D2 - 1994	III
3.	A. Sapei	130949718	Guru	D2 - 1994	VI
4.	Ida Siti Fajar	130015533	Guru	D2 - 1997	V
5.	Eti Kustini, S. Pd.	130642766	Guru	S1 - 2006	II
6.	Toto Ismanto	131317650	Guru OR	SG0 - 1980	I - VI
7.	Tasib, S. Ag	131366123	Guru Agama	S1 - 1996	I - VI
8.	Sri Wahyuni	131210282	Guru	D2 - 1996	I
9.	Rini Kusmiati	132210456	Guru	D2 - 1996	IV
10.	Ida Farida	480147611	Guru	D2 - 1998	I

PKMPP KMTC	HSC	Tempat Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian pertanyaan perilaku dan WP yang relevan dengan cerita ➤ Kesesuaian pertanyaan dengan penggarapan watak lewat dialog ➤ Kesesuaian pertanyaan dengan penggarapan watak lewat perilaku ➤ Kesesuaian pertanyaan dengan Penggarapan watak lewat gambaran fisik 					
PPLC-PLC	HSC	Tempat Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian pertanyaan menggambarkan LC yang relevan dengan cerita ➤ Kesesuaian pertanyaan dengan penggambaran suasana cerita ➤ Kesesuaian pertanyaan dengan penggambaran tempat kejadian dalam cerita ➤ Kesesuaian pertanyaan dengan penggambaran waktu kejadian dalam cerita 					
PPRC-PRC	HSC	Tempat Lengkap Runtut	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Susunan pertanyaan RC runtut dan relevan dengan cerita ➤ Memuat pertanyaan awal cerita ➤ Memuat pertanyaan tengah cerita ➤ Memuat pertanyaan akhir cerita 					

Rambu-Rambu Analisis Model Resmi (1998)

Keterangan:

- PKMPP : Pembentukan Kemauan Menggarap Pelaku dan Penokohan
 KMPP : Kemampuan Menggarap Pelaku dan Penokohan
 PKMLC : Pembentukan Kemampuan Menggarap Latar Cerita
 KMLC : Kemampuan Menggarap Latar Cerita
 PKMRC : Pembentukan Kemampuan Menggarap Rangkaian Cerita
 KMRC : Kemampuan Menggarap Rangkaian Cerita
 HSC : Hasil Sinopsis Cerita
 WP : Watak Pelaku
 LC : Latar Cerita
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 SK : Sangat Kurang
- K : Kurang
 C : Cukup